

**KRITIK JEAN BAUDRILLARD TERHADAP MODERNITAS  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KAJIAN KEISLAMAN  
KONTEMPORER**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh  
NASRUL ABIDIN  
NIM. 00510110**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Alim Roswanto, S. Ag, M. Ag**  
**Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Nasrul Abidin  
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada: Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamua'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca, skripsi mahasiswa di bawah ini :

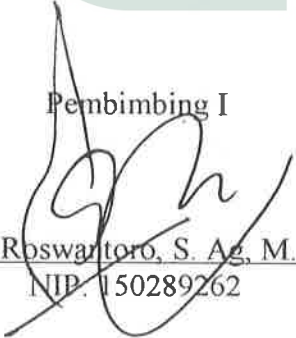
Nama : Nasrul Abidin.  
NIM : 00510110  
Jurusan : Aqidah Filsafat.  
Judul : Kritik Jean Baudrillard Terhadap Modernitas dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer.

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

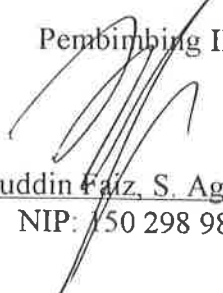
*Wassalamua'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Maret 2007

Pembimbing I

  
Alim Roswanto, S. Ag, M. Ag  
NIP. 150289262

Pembimbing II

  
Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag  
NIP. 150 298 986

DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marda Adisucipto Telp/Fax. (0275) 512156

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1579/2007

Skripsi dengan judul : Kritik Jean Baudrillard Terhadap Modernitas Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer

Diajukan oleh:

1. Nama : Nasrul Abidin
2. NIM : 00510110
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

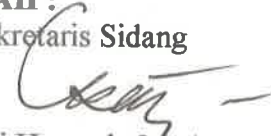
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis 26-04-2007 dengan nilai : 76/B (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Sudin, M. Hum  
NIP: 150239744

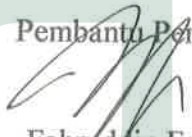
Sekretaris Sidang

  
Ustadhi Hamzah, M. Ag  
NIP: 150298987

Pembimbing merangkap Penguji

  
Alim Roswanto, S. Ag  
NIP: 150289262

Pembantu Pembimbing

  
Fahrudin Faiz, S. Ag  
NIP: 150298986

Penguji I

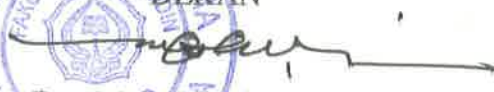
  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP: 150228609

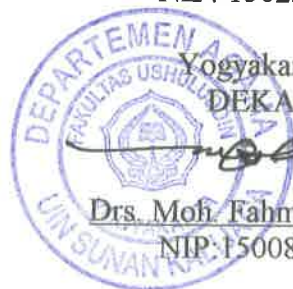
Penguji II

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag  
NIP: 150235497

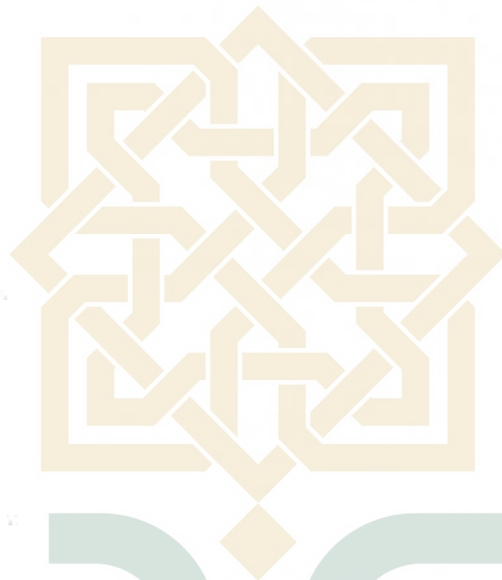
Yogyakarta, 26 April 2007

DEKAN

  
Drs. Moh. Fahmi, M. Hum  
NIP: 150088748



## MOTTO



من جد و جد

*"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil"*

*"Mungkin kita berharap untuk mengungkap kebenaran karena betapa sulit membayangkanya terungkap"*  
(Berahi, Jean Baudrillard)

Jangan pernah meremehkan hal-hal kecil yang kelihatannya sepele dan marginal, karena dari sana kita terbentuk, berharga dan bernilai tinggi sekaligus bisa membunuh kita.  
(Nasrul Abidin)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:



*Bapak dan Ibunda yang menjadi nafasku dan mengalir  
darah-ku dahulu, sekarang dan esok*

Saudara-saudaraku, kalian adalah lidahku, mataku,  
tangan dan kakiku: tanpa kalian aku tidak utuh.  
Jangan biarkan hidupku cacat

*Kekasihku tercinta, mutiaraku Zeni Maisyaroh:  
tanpamu hidupku tidak lagi indah*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para utusan-Nya serta orang-orang bijak yang tidak pernah mengenal lelah memperjuangkan keadilan dan kebenaran serta memberikan setetes harapan demi terciptanya kehidupan yang damai bagi umat manusia pada khususnya dan alam semesta pada umumnya.

Permasalahan yang masih hangat mengenai posmodern mungkin masih mengisi ruang-ruang kehidupan kita, mulai dari tingkat wacana sampai praksis. Alih-alih munculnya posmodern adalah berkaitan erat dengan apa yang dinamakan modern, entah sebagai perkembangan, warna baru dari modernisme atau justru terputusnya mata rantai (kebosanan) posmodern terhadap modernisme. Sehingga menimbulkan nuansa baru bagi orang-orang yang masih peduli terhadap kehadirannya. Namun hal ini justru menuai kritik dalam segala aspek. Sehubungan dengan itu seorang tokoh kontroversial dan provokatif -- filosof sekaligus sosiologi -- menyuguhkan cara pandang yang dari sisi yang lain dan berbeda dengan yang ada selama ini, yakni Jean Baudrillard.

Tentunya tak dapat dipungkiri, untuk menyuguhkan semua ini, bagi penulis bukan pekerjaan yang mudah. Di samping banyak kesulitan yang dihadapi terutama masalah finansial yang melahirkan masalah-masalah yang lain, juga rumitnya permasalahan yang harus dibahas. Bahkan, bisa dikatakan, jika ada patokan sebuah penelitian bisa menyajikan sebuah deskripsi dan analisa yang baik, tentu skripsi ini jauh

dari yang diidealkan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan, baik yang menyangkut sumber data (literatur), isi pembahasan serta analisa yang disuguhkan, penulis hanya bisa memotret dan memetakan apa yang menjadi keresahan dalam ruang-ruang kecil pemikiran penulis. Mudah-mudahan kecilnya tema yang diangkat, tidak membuat kecilnya minat pembaca atau siapa saja untuk mengapresiasinya secara kritis.

Setelah melewati proses panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun memakan waktu relatif cukup lama. Selesaiannya skripsi ini tentu dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H Muzairi, MA selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembantu Dekan I.
3. Bapak Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag dan Alim Roswantoro, S. Ag, M. Ag selaku dosen pembimbing dan pembantu pembimbing yang bersedia menjadi pembimbing dan atas arahan, saran-saran, bimbingan demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penulis sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan kemana skripsi ini diarahkan.
4. Seluruh civitas akademik, dosen dan staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin serta staf perpustakaan UIN SU-KA Yogyakarta yang dengan sabar memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapakku Nasir yang telah menumbuhkan benih tanggung jawab sehingga mampu mengenalkan dan melihat warna dunia yang baik-buruk, salah-benar,

bagus-buruk adalah sebuah pilihan hidup. Kepada ibuku Nafsiah yang telah menghembuskan nafas dengan untaian kasih sayangnya yang menjadikan warna dunia menjadi indah pada diri penulis dari kecil. Dengan segala pengorbanan yang tak terukur dan tak terkatakan dalam bentuk tulisan. Segala pengertian dan kebebasan untuk menentukan pilihan hidup. Semua itu mungkin tidak dapat saya balas. Penulis hanya mampu berdoa semoga semua baik-baik saja, berjalan dengan lancar dan tidak mengecewakan.

6. Saudara-saudaraku; Kakak Achmad Ulfi Rokhum, saya salut dengan tingginya dedikasi yang diberikan selama ini, semoga tercapai semua yang diharapkan, Mbak Ulis Sanah atas semangatnya yang tak pernah surut dalam dunia akademis meskipun sempat juga tersendat, semoga terus berkibar semangat juang sampai menemukan jalan terang. Kepada adik-adikku; Luthfiatus Saidah dengan semangat dan spekulasi tinggi dalam menjalani kehidupan, semoga lebih dewasa, mampu menentukan arah dan tujuan hidup; Syukri Mubarok, meskipun belum kenyang mengenyam dunia pendidikan namun mampu membantu menopang perekonomian keluarga. "kaulah BIMA dalam keluarga"; si kecil Siti Ayu Suciati, yang tidak segan-segan melontarkan kritik, menanyakan segala hal yang belum diketahui. Dengan ke-crewet-an dan pemberontakan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kata hati dan nurani, semoga terus tercerahkan melalui jenjang pendidikan yang masih panjang, samudera ilmu yang semakin terbentang, jangan pernah pesimis! Semoga mampu menangkap percikanya. Meskipun

- kita hanya dapat berkumpul pada hari-hari Idul Fitri, semua telah membantu memberi bantuan baik material maupun spiritual. "semua ada dalam diri-ku".
7. Kepada teman-temanku baik diluar Yogyakarta (Habib Unissula Semarang, Nashihuddin, Nasi' STAIN kudu, terutama thank's for Herdis UI, meskipun jarak berjauhan namun tidak mengurangi kehangatan diskusi dalam ramuan persahabatan, onani intelektual dsb. semoga Tuhan kelancaran dalam persaudaraan kita dan dapat terus terjalin secara emosional dan dalam bentuk apapun. Amin), maupun di Yogyakarta; Sukadi, Yudi-seasrama, Zaenal, Doel, Wiras terimakasih atas tumpangan dan komputernya, Ajib atas editan, terjemahan dan program-program komputernya, Agus raja, terimakasih atas buku-bukunya, Amr, Tamam, Alex, Cucu, Thomas, Fathur dan tidak ketinggalan pula teman-teman ARENA dulu sampai sekarang dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Tidak lupa juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman PT. AMI Yogyakarta (Edo, Mail, Faqih, Daling, Mahyuni) atas kesempatanya dalam mengenal dunia kerja sebagai ajang aktualisasi diri dalam 1 tahun, UD TERONG MAS (Bapak Gimin sekeluarga) tempat bernaung selama 2 tahun, memberikan pengertian tentang "kekuatan kapital" yang berbeda, MAGIC CUSTOM STIKER (bang Aji, Mbak Yeni) atas kepercayaannya memegang usaha, meskipun relatif sebentar namun sangat berarti dalam pengelolaan sebuah usaha.
8. Kepada yang tercinta Zeni Maisyaroh yang telah mengisi hari-hari dalam kekosongan, memberi keteduhan di kala otak mendidih, mampu mencairkan

ego yang lama membatu, tidak henti-hentinya memberi dorongan dan semangat. Semoga terus menjadi bintang pada malam hari, jadi matahari yang tidak pernah lelah menerangi. "Kaulah Cahayaku".

Akhirnya, betapa kecilnya arti skripsi ini, penulis berharap semoga berguna dan ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 21 Maret 2007

Penulis

Nasrul Abidin



## ABSTRAK

Semangat modernisme ditopang oleh perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertumpu pada empirisme dan rasionalisme sebagai alat untuk memahami dan mengorganisir pengetahuan manusia dan alam. Kemajuan ilmu dan teknologi juga membawa manusia menuju gerbang kehidupan dunia yang baru (menghasilkan kemudahan, kelancaran, keamanan, keterpesonaan, kebebasan hasrat dll), sebagai ajang aktualisasi diri. Disamping itu, dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan peradaban manusia semakin curam (tidak manusiawi, tajamnya perbedaan kelas, individualis, meningkatnya gaya hidup) dan penghancuran alam (pengikisan, penghancura alam) sebagai kelinci percobaan sebagaimana ajang kreasi diri.

Ideologi semacam ini, yang menjadikan banyak persoalan, perdebatan, kritik yang bermunculan sebagaimana yang kemudian disebut dengan posmodern. Posmodernisme sebagai penolakan atas apa yang di klaim oleh modernitas, bertumpu pada munculnya pluralisme, skeptisisme terhadap ortodoksi tradisional, penolakan terhadap pandangan dunia yang berupa totalitas universal. Posmodernisme juga bertumpu pada penolakan atas grand narasi sebagaimana universalitas yang dibangun oleh modernisme. Dalam konteks filsafat banyak filosof-filosof yang terdorong untuk mengulas sepak terjang modernisme, salah satunya adalah Jean Baudrillard yang secara kritis, provokatif mempertanyakan kembali keberadaan modernisme. Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut: pertama, bagaimana kritik Baudrillard terhadap modernisme?, kedua, bagaimana relevansinya terhadap kajian keislaman kontemporer?.

Metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah tersebut adalah yang diambil dari data yang terkait dengan Jean Baudrillard, dijelaskan dan dianalisis proses interpretasi, sebagaimana menangkap arti dan nuansa dan nuansa yang terkandung dalam pemikiran Baudrillard. Di samping itu, hubungan mata rantai pemikiran dan cara pandang Jean Baudrillard serta kritiknya terhadap modernisme dilihat secara objektif. Kemudian diaktualisasikan dalam konteks kekinian (posmodernisme) serta ditarik dalam kajian keislaman yang memungkinkan untuk ditelaah kembali.

Dari penelitian di atas dapat dihasilkan jawaban rumusan masalah di atas, bahwa Jean Baudrillard mempertanyakan kembali modernitas. Baudrillard berusaha mempreteli rasionalitas dari modernitas yang menurutnya telah dibangun berdasarkan suatu proses tiruan atau sesuatu yang memang tidak ada (simulasi). Menurut Baudrillard modernitas telah menggiring masyarakat (global) pada sebuah kondisi, dimana realitas telah diambil alih oleh model-model atau simulasi realitas. Simulasi adalah penciptaan model-model realitas, yang tidak ada referensinya dan bahkan melampaui realitas tiruan (hiper-realitas). Hal ini adalah bentuk upaya bunuh diri modernitas itu sendiri. Sehingga yang dikedepankan bukanlah kedalaman (arti) namun permukaan, penampakan. Umat Islam juga dituntut mengikuti perkembangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu umat Islam juga dibentuk, diciptakan oleh model-model, citraan-simulasi. Sehingga pemanfaatan, pemfungsian kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru malah cenderung dapat melupakan segala hal terutama religiositas, norma, etika dan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | b                  | be                          |
| ت          | ta'  | t                  | te                          |
| ث          | sa'  | s                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | je                          |
| ح          | ha'  | h                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | de                          |
| ذ          | zal  | z                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'  | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sin  | s                  | es                          |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
| السماء | ditulis | <i>al-Samā'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>al-Syam</i>   |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زوى الفروض | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

|          |               |         |                |
|----------|---------------|---------|----------------|
| _____    | <i>kasrah</i> | ditulis | <i>i</i>       |
| ذَكَرَ   |               | ditulis | <i>zūkira</i>  |
| _____    | <i>ḍammah</i> | ditulis | <i>u</i>       |
| يَذْهَبُ |               | ditulis | <i>yazhabu</i> |

#### E. Vokal Panjang

|   |                    |         |                   |
|---|--------------------|---------|-------------------|
| 1 | Fathah + alif      | ditulis | <i>ā</i>          |
|   | جَاهِلِيَّة        | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ā</i>          |
|   | تَنْسَى            | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3 | Kasrah + ya' mati  | ditulis | <i>ī</i>          |
|   | كَرِيم             | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4 | Ḍammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i>          |
|   | فُرُوض             | ditulis | <i>furūd</i>      |

#### F. Vokal Rangkap

|   |                    |         |                 |
|---|--------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ai</i>       |
|   | بَيْنَكُمْ         | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i>       |
|   | قَوْل              | ditulis | <i>qaul</i>     |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

|                   |         |                        |
|-------------------|---------|------------------------|
| اَنْتُمْ          | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اَعَدَّتْ         | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لَنْنُ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

|   |        |   |               |
|---|--------|---|---------------|
| ع | 'ain   | ' | koma terbalik |
| غ | gain   | g | ge            |
| ف | fa     | f | ef            |
| ق | qaf    | q | qi            |
| ك | kaf    | k | ka            |
| ل | lam    | l | 'el           |
| م | mim    | m | 'em           |
| ن | nun    | n | 'en           |
| و | waw    | w | w             |
| ه | ha'    | h | ha            |
| ء | hamzah | ' | apostrof      |
| ي | ya     | y | ye            |

#### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | ditulis | 'iddah              |

#### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>Ḥikmah</i>            |
| علة            | ditulis | 'illah                   |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karāmah al-aulyā'</i> |
| زكاة الفطر     | ditulis | <i>Zakāh al-fiṭri</i>    |

#### D. Vokal Pendek

|            |               |         |               |
|------------|---------------|---------|---------------|
| <u>فتح</u> | <i>fathah</i> | ditulis | <i>a</i>      |
| فعل        |               | ditulis | <i>fa'ala</i> |

## DAFTAR ISI

|                                             |            |
|---------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                        | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS</b>                   | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                   | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN MOTTO</b>                        | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>                  | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                       | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK</b>                              | <b>xi</b>  |
| <b>TRANSLITERASI</b>                        | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b>                           | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |            |
| A. Latar Belakang Masalah                   | 1          |
| B. Rumusan Masalah                          | 8          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian           | 8          |
| D. Metodologi Penelitian                    | 9          |
| E. Tinjauan Pustaka                         | 10         |
| F. Sistematika Pembahasan                   | 12         |
| <b>BAB II KEHIDUPAN JEAN BAUDRILLARD</b>    |            |
| A. Riwayat Hidup dan Karya-Karya            | 15         |
| B. Latar Belakang Pemikiran                 | 17         |
| <b>BAB III POSMODERNISME DALAM FILSAFAT</b> |            |
| A. Posmodernisme sebagai Kritik Modernisme  | 20         |
| 1. Modernisme                               | 20         |

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| a. Akar Modernitas: Rasionalitas, Empirisme, Kritisisme<br>Kant ..... | 24 |
| b. Universalisasi Modern .....                                        | 29 |
| 2. Posmodernisme .....                                                | 34 |
| a. Pengertian Posmodern .....                                         | 41 |
| b. Pengertian Posmodernisme .....                                     | 43 |
| c. Pengertian Posmodernitas .....                                     | 44 |
| 3. Epistemologi Posmodernisme .....                                   | 48 |
| B. Karakteristik dan Berbagai Model Pemikiran Posmodernisme ....      | 51 |
| 1. Jean F. Lyotard .....                                              | 54 |
| 2. Jacques Derrida .....                                              | 56 |
| 3. Michel Foucault .....                                              | 60 |

#### **BAB IV KRITIK JEAN BAUDRILLARD TERHADAP MODERNITAS**

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kritik Terhadap Modernitas .....                                    | 64 |
| 1. Simulasi dan Hiperrealitas .....                                    | 67 |
| a. Peralihan Realitas ke Hiper-realitas .....                          | 67 |
| b. Konsep Hiperrealitas .....                                          | 74 |
| c. Konsep Strategi <i>of the Real</i> .....                            | 83 |
| d. Subjek dalam Konsep Hiperrealitas .....                             | 86 |
| e. Objek Simulasi: <i>Gadget</i> dan <i>Kitsch</i> .....               | 88 |
| f. Hilangnya <i>Depth</i> (kedalaman) dan <i>Meaning</i> (Makna) ..... | 90 |
| 2. Konsumerisme .....                                                  | 91 |
| a. Tanda dan Iklan .....                                               | 92 |

|                                                                 |     |
|-----------------------------------------------------------------|-----|
| b. Diferensiasi .....                                           | 94  |
| c. Personalisasi .....                                          | 98  |
| d. Tubuh dan Waktu Sebagai Objek Konsumsi .....                 | 99  |
| 3. Godaan dan Bujuk Rayu Modernisme .....                       | 101 |
| B. Signifikansi Pemikiran Baudrillard terhadap Kajian Keislaman |     |
| Kontemporer .....                                               | 104 |

## **BAB V PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 119 |
| B. Saran-Saran ..... | 120 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **CURRICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu dunia yang tak terkendali, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia semakin mencapai titik kesempurnaan mengikuti alur cepatnya sejarah yang semakin linier. Sekelompok pemikir Perancis muncul dengan menghentakkan dunia ilmu pengetahuan dengan segala pertanyaan yang bersifat filosofis-universal, dan mengkritik mainstream modern yang berpandangan *positivistik-empiris*. Kelompok tersebut mengusung wacana posmodernisme, yang menolak empat unsur yang menolak modernisme.<sup>1</sup> Seperti yang dilakukan oleh Francois Lyotard, Jean Baudrillard, Michel Foucault merupakan intelektual yang berdiri di garda depan genre filsafat yang kemudian disebut dengan posmodernisme.

Dalam zaman modern yang ditandai dengan revolusi industri merupakan cara pandang manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga alam-pun semakin dipahami sebagai medium untuk memaknai hidup. Rasio dipahami sebagai objek dasar ilmu pengetahuan dan diyakini sebagai suatu kemampuan otonom, mengatasi hal-hal yang metafisik dan

---

<sup>1</sup> Empat unsur yang dimaksud adalah prioritas pengetahuan sebagai dasar untuk segala kegiatan pengetahuan intelektual. Kedua, pelambangan manusia sebagai "aku" atau "subjektifitas". Ketiga, konsepsi interioritas yang mengandung intuisi manusia tentang ide-idennya sendiri. Keempat, usaha untuk menemukan kepastian mulai menguasai usaha menemukan kebenaran. Lihat Jo Verhaar, *Filsafat Yang Berkesudahan* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 18.

transendental.<sup>2</sup> Rasio inilah awal mula di bangun oleh Rene Descartes, Jhon Locke, David Hume sampai Immanuel Kant, sebagaimana prinsip keraguan dan digtum *cogito ergo sum* yang dilakukan dan *aufclarung* dengan *sapere aude*-nya Immanuel Kant sebagai pondasi dasar dari modernitas mulai menunjukkan hasil yang revolusioner.

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, seharusnya ditandai kehidupan manusia yang semakin baik, tetapi malah sebaliknya membuat manusia berjarak dengan alam. Lebih dari itu modernisme menyebabkan manusia memandang alam sebagai alat (objek) bahkan untuk ditindas dan dikikis habis. Seperti yang terwujud dalam bentuk eksploitasi alam besar-besaran oleh mereka.<sup>3</sup>

Di satu sisi perkembangan teknologi sangat bermanfaat bagi peradaban manusia, namun disisi lain tragedi demi tragedi akibat ilmu pengetahuan dan teknologi membuat peradaban semakin curam. Bom atom dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki, tragedi Auswitz semakin menjelaskan dengan terang bahwa modernitas semakin dan sedang dalam pertanyaan besar. Di samping itu ilmu pengetahuan dan teknologi menawarkan banyak peluang bagi siapapun untuk meraih kenyamanan dalam hidup, disisi lain juga menyodorkan lebih banyak kegetiran-kegetiran yang harus dibayar mahal oleh setiap individu planet-planet ini (bumi).

---

<sup>2</sup> Ibrahim Ali Fauzi, (ed), *Postmodern dan Masa Depan Peradaban* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), hlm. 25.

<sup>3</sup> Sindunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 109.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini yang membawa masyarakat kontemporer pada gerbang kehidupan yang baru, sebagaimana dapat dilihat dalam kota-kota besar dan bahkan masuk ke pelosok desa, seperti kenyamanan menggunakan kebutuhan sehari-hari, lancarnya alat transportasi dengan jalan yang mulus, tidak adanya rumah dengan anyaman bambu dan digantikan dengan gedung-gedung bertingkat. Begitu juga dengan alat komunikasi yang semakin canggih dan lain sebagainya. Sehingga dengan mudah memenuhi kebutuhan, kesenangan, keterpesonaan, kesempurnaan-penampilan dan kebebasan hasrat. Namun, disamping itu kemajuan teknologi pembangunan tersebut menyebabkan manusia kehilangan cermin masa lalu beserta kearifan-kearifan masa lampau yang ada dibaliknya, seperti kedalaman, rasa kebersamaan, rasa keindahan, semangat moralitas, semangat komunikasi dan semangat spiritual yang justru lebih berharga bagi pembangunan diri kita sebagai manusia.

Begitu pula dengan kehancuran alam yang semakin mengkhawatirkan akibat dari perkembangan teknologi industri, seperti terkikisnya terumbu karang, satwa-satwa, gundulnya hutan dan berubah menjadi pabrik-pabrik, mobil, televisi adalah simbol kemajuan industrialisasi tanpa batas. Hal ini yang menjadi jarak dan ketidakpedulian manusia terhadap alam.<sup>4</sup>

Gambaran dunia semacam ini, beserta tatanan sosial yang dihasilkan ternyata telah melahirkan 'konsekuensi' bagi kehidupan manusia dan alam pada umumnya. Ada beberapa aspek pada tataran praksis. *Pertama*, pada

---

<sup>4</sup> Yasraf Amir Pilliang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat, Realitas Kehidupan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: IKAPI, 1998), hlm. 29-30.

dualistik yang seluruh kenyataan menjadi subyek dan objek, spiritual-material, manusia-dunia, dan sebagainya. Akibatnya objektivisasi alam secara berlebihan dan pengurusan alam secara semena-mena. Hal ini yang menyebabkan menjadi krisis ekologi. *Kedua*, pandangan modern yang bersifat objektifitas dan positivistis tersebut akhirnya menyebabkan manusia seolah-olah menjadi obyek dan masyarakat di rekayasa sebagai mesin. Akibatnya manusia cenderung tidak manusiawi. *Ketiga*, dalam ilmu-ilmu positif-empiris harus menjadi standar kebenaran tertinggi. Akibatnya moral-religius kehilangan wibawa sehingga timbullah disorientasi moral-religius dan mengakibatkan pula meningkatnya kekerasan, keterasingan dan depresi mental. *Keempat*, materialisme ontologisme yang didampingi pula dengan materialisme praksis, yaitu bahwa hidup-pun menjadi keinginan yang tidak ada habis-habisnya untuk memiliki dan mengontrol hal-hal material.<sup>5</sup>

Dengan begitu, tampak dengan jelas bahwa kebudayaan telah mempengaruhi nilai-nilai kehidupan sehari-hari, karena kekuatan modernisme, prinsip realisasi-diri yang tidak terbatas, kekuatan pada pengalaman-diri yang otentik dan subjektifisme sensitifitas yang terstimulasi menjadi dominan. Sehingga gaya hidup hedonistik tidak dapat diselaraskan dengan disiplin kehidupan yang layak dimasyarakat.<sup>6</sup>

Selain ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tidak terkendali sejak revolusi industri, revolusi Perancis yang

---

<sup>5</sup> I. Bambang Sugiharto, *Posmodernisme: Tantangan bagi Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 29.

<sup>6</sup> Madan Sarup, *Posstrukturalisme dan Posmodernisme, Sebuah Pengantar Kritis* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 253.

kemudian menjadi fondasi globalisasi dan kapitalisasi industri. Pencerahan abad 18 dapat dipandang sebagai kulminasi rasionalisme Barat yang yakin atas individualisme, kritik dan kebebasan universal. Semangat kritik zaman modern ditopang oleh perkembangan ilmu-ilmu dan teknologi. Cara berpikir empiris dan rasional melahirkan krisis sosial, sehingga pada abad 19 mulai membicarakan "desintegrasi sosial". Individual dan kebebasan borjuis berjalan tanpa "makna" karena runtuhnya kepercayaan religius-tradisional. Oleh karena itu interaksi sosial berhubungan seperti benda-benda, majikan-pekerja tidak lebih dari hubungan antara subjek dan objek.<sup>7</sup>

Sedangkan Peter Homilton memetakan modernitas dibangun berdasarkan akal dan rasionalitas sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasikan pengetahuan tentang manusia dan alam semesta, sehingga bangkitnya ilmu pengetahuan sebagai salah satu faktor kultur dan intelektual di masa kontemporer.<sup>8</sup> Bisa dilihat Universitas sebagai suatu sistem kepercayaan dan tolok ukur terhadap kemampuan akal (*reason*) dan sains yang dapat diaplikasikan keluar wilayah Eropa sebagai pusat perkembangan peradaban yang diatur oleh prosedur-prosedur rasional, aturan-aturan logika yang bisa diterapkan bagi manusia. Proyek-proyek yang serupa, seperti ditemukan-nya pondasi-pondasi universal yang bersifat menyatukan.

Modernitas yang ditandai satu gerak sejarah progresif yang menuju pada titik kemajuan dan kesempurnaan yang melampaui modernitas itu sendiri,

---

<sup>7</sup> F. Budi Hardiman, "Kritik Terhadap Patologi Modern dan (Pos) modernisme Habermas dan Para Ahli Waris Nietzsche", *DRIYARKARA*, no.II/thn XIX, hlm. 45-46.

<sup>8</sup> Lihat Akhyar Yusuf Lubis, *Setelah Kebenaran dan Kepalsuan Dihancurkan, Masih Adakah Tempat Berpijak bagi Ilmuan* (Bogor: Akademia, 2004), hlm. 8-10.

modernitas juga ditandai dengan individualisme sebagai konsep individualisasi dalam berasosiasi dengan masyarakat yang lain. Diri "aku" sebagai subjek dan penentu arah dari satu nilai-nilai kebenaran, dan diri "aku" sebagai satu bentuk unsur pokok dalam kehidupan manusia. Modernitas ini juga ditandai dengan bangkitnya kesadaran akan penghormatan terhadap hak asasi manusia akibat dari prinsip-prinsip individualisme. Modernitas akhirnya memunculkan sekuleritasme (pemisahan antara urusan negara dengan urusan agama) sebagai bentuk penolakan atas dominasi agama yang selama abad pertengahan menjadi penentu dari nilai-nilai kebenaran dan penjaga dogmatisme gereja.

Dengan demikian bagi mereka yang menganggap dirinya modern adalah dunia kemajuan, rasionalitas dan teknologi mungkin sulit mengingkari peran mereka dalam mencapai banyak langkah maju dalam peradaban manusia saat ini. Ideologi semacam ini yang kemudian menjadikan banyak persoalan yang muncul pada umat manusia. Dari sinilah banyak orang melakukan pencarian melalui jalur posmodernisme.<sup>9</sup>

Posmodernisme sebagai penolakan atas apa yang di klaim oleh modernitas, bertumpu pada munculnya pluralisme, skeptisisme terhadap ortodoksi tradisional, penolakan terhadap pandangan dunia yang berupa

---

<sup>9</sup>Lihat Gede Prama (ed) dalam, *Posmodern dan Masa Depan Peradaban* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), hlm. 9-10.

totalitas universal.<sup>10</sup> Posmodernisme juga bertumpu pada penolakan atas *grand narrasi* sebagaimana universalitas yang dibangun oleh modernisme.<sup>11</sup>

Sebagai salah satu tokoh posmodern Jean Baudrillard juga berasumsi bahwa modernitas telah gagal dalam menjawab persoalan-persoalan dunia yang sekarang ini semakin belum terpecahkan.<sup>12</sup> Baudrillard berusaha mempreteli rasionalitas dari modernitas yang menurutnya telah dibangun berdasarkan suatu proses tiruan atau sesuatu yang memang tidak ada (simulasi).

Menurutnya modernitas telah menggiring masyarakat (global) pada sebuah kondisi, dimana realitas telah diambil alih oleh model-model atau simulasi realitas. Simulasi adalah penciptaan model-model realitas, yang tidak ada referensinya pada realitas, yang kemudian disebut hiper-realitas.<sup>13</sup> Dengan perkembangan kehidupan manusia posmodernisme mampu masuk dan melingkupi ke dalam aspek kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, disamping dari kacamata filosofi-dekonstruktif, perlu juga kiranya kita melihat implikasi-implikasinya dalam wilayah spiritualitas. Termasuk pembahasan posmodern ke dalam tataran agama, khususnya agama Islam.

---

<sup>10</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Setelah Kebenaran dan Kepastian Dihancurkan, Masih Adakah ...*, hlm. 14-15.

<sup>11</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX Perancis* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 348.

<sup>12</sup> Problem-problem itu misalnya atas penjelasan rasional atas pembantaian keturunan Yahudi yang dilakukan oleh Nazi yang ironisnya banyak dukungan oleh para intelektual Jerman seperti, Wagner dan Nietzsche. Lihat, Donald B. Clane, *Batas Nalar, Rasionalitas dan Perilaku Manusia*, Terj. Parakriti T. Simbolon. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KGP), 2005), hlm. 4-6.

<sup>13</sup> Yasraf Amir Pilliang, "Bunuh Diri Hipermodernitas", *BASIS*, Jakarta, Kanisius. No. I-II, Januari-Februari, 2000, hlm. 56.

## **B. Rumusan Masalah**

Posmodernisme yang dianggap menolak universalitas dan menggantikannya dengan metanarasi berusaha untuk mencari sistem partikular bagi setiap problem yang dihadapi oleh peradaban manusia. Dalam konteks partikularitas, Baudrillard-pun membedah borok-borok modernitas menjadi satu proyek besar dalam filsafatnya. Maka dari itu, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik Jean Baudrillard terhadap modernisme?
2. Bagaimana relevansinya terhadap kajian keislaman kontemporer?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam konteks praksis, berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini berusaha untuk memetakan satu perkembangan dalam konteks filsafat kontemporer pada umumnya dan kajian keislaman pada khususnya.

Sedangkan tujuan teoritis penelitian ini bermaksud untuk:

Pertama: Sebisa mungkin melihat perbedaan mendasar dalam perkembangan modern dan posmodern.

Kedua: mengetahui bagaimana pemetaan posmodern menurut Jean Baudrillard terhadap modernisme.

Ketiga: Melihat sejauh mana relevansi pemikiran posmodern Jean Baudrillard dalam kajian keislaman kontemporer.

Sehingga dapat digunakan sebagai pisau bedah untuk memahami Islam mendatang atau sebaliknya (Islam sebagai kaca mata untuk memahami permasalahan yang akan datang).

#### **D. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), bertumpu pada sumber data yang diperoleh dari buku, artikel, ensiklopedi dan lain sebagainya.

Agar penelitian ini tidak kabur tanpa struktur dan sistematika yang jelas, maka metode-metode yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, tentunya buku-buku yang tergolong utama (*primer*) adalah bertumpu pada sumber-sumber yang mendukung) dan sekaligus buku, artikel, ensiklopedi yang tergolong penunjang (sekunder).<sup>14</sup>

##### **2. Pengolahan Data**

Adapun langkah metodik yang dipakai dalam pengolahan data adalah berdasarkan:

##### **a. Deskriptif-Analitis**

Yaitu konsep-konsep mengenai pergeseran modernisme-posmodernisme, khususnya yang terkait dengan pemikiran Jean Baudrillard yang mendukung penelitian, dijelaskan (dideskripsikan)

---

<sup>14</sup> Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42-43.

dan dianalisis, tidak melulu dengan penjelasan apa yang termaktub dalam teks/literatur semata, tetapi dengan penulis pahami setelah melalui proses interpretasi.

b. Interpretasi

Yaitu memahami dan menyelami karya Jean Baudrillard untuk menangkap arti dan nuansa yang terkandung dalam pemikiran tokoh mengenai pertautan modernisme-posmodernisme, khususnya yang terkait dengan Jean Baudrillard itu sendiri.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan masalah yang digunakan adalah filosofis dengan menganalisa, menyusun secara sistematis sehingga sedapat mungkin mengusahakan kejelasan yang memadai dalam memahami suatu penalaran-penalaran mengenai kritik Baudrillard terhadap modernisme serta ditarik dalam kajian keislaman yang memungkinkan untuk ditelaah.

## E. Tinjauan Pustaka

Tema-tema posmodernisme terutama tentang Jean Baudrillard, sebenarnya telah banyak dibahas dalam berbagai buku dan penelitian. Seperti yang diungkapkan secara mendetail tentang metodologi posmodern dalam karya Akhyar Yusuf Lubis yang berjudul, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Posmodernis* (2004), Akhyar menjelaskan bahwa lewat kaca mata hermeneutik dan fenomenologi sebagai metode untuk menjelaskan fenomena (sosial-budaya) era postmodern dan Jean F. Lyotard, *Kondisi [Era]*

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm 102-105.

*Posmodern*, terj. Novella Parchiano (2003), mengulas bagaimana kondisi era postmodern itu sendiri, dan lain sebagainya.

Sedangkan penelitian tentang Jean Baudrillard, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkonsentrasikan sebagai kajian khusus atau objek formal dalam penelitian dan mengulas pemikiran Jean Baudrillard secara komprehensif. Seperti I. Bambang Sugiharta, *Posmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat* (1996), mengkategorikan Baudrillard sebagai salah satu filosof posmodern. Selain itu ada yang mengulas serpihan-serpihan pemikiran Baudrillard. Seperti, Yasraf Amir Pilliang. Yasraf, *Sebuah Dunia Yang Dilipat, Realitas Kehidupan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (1998), *Bunuh Diri Hipermodernitas*, BASIS, Jakarta, Kanisius. No 01-02, tahun Ke-49, Januari-Februari, 2000 dan *Hiper-Realitas Kebudayaan* (1999) serta Richard Appignanesi dan Krist Garrat, *Mengenal Postmodernisme For Beginner* (1999), John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer, Dari Strukturalisme Sampai Posmodernitas* (2001), Madan Sarup, *Posstrukturalisme dan Posmodernisme, Sebuah Pengantar Kritis* (2003) mengulas secara umum pertautan modernisme dan posmodernisme dengan mengambil beberapa pokok pemikiran Baudrillard, kemudian dikomparasikan dengan filosof posstrukturalisme dan posmodernisme.

Dalam lingkup UTN Sunan Kalijaga sendiri, mahasiswa maupun civitas akademik, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengfokuskan pemikiran Jean Baudrillard sebagai kajian khusus. Seperti, *Hippermodernitas dan Agama: Realitas Sosial Agama di Ruang Simulakrum*, Muhyiddin,

Yogyakarta, Fak: Ushuluddin, 2001, mengulas salah satu elemen pemikiran Jean Baudrillard tentang simulacra. Selain itu, kebanyakan dalam penelitian dan kajiannya terkesan langsung memfokuskan pada studi terkait, seperti moral, spiritual, filsafat manusia, religius, tanpa mengulas lebih dahulu landasan teoritiknya.

Oleh karenanya itu, apa yang dikemukakan dalam skripsi ini, merupakan penelusuran lebih lanjut mengenai posmodern yang diusung oleh Jean Baudrillard sebagai kritik terhadap modernisme dan sekaligus melihat implikasinya terhadap kajian ke-Islam-an.

Mengenai Baudrillard sendiri juga telah banyak dalam bentuk buku dan majalah. Seperti kumpulan esai-esai mengenai pemikiran Baudrillard dapat dilihat dalam, *Galaksi Simulakra*, M. Imam Aziz (ed), (Yogyakarta: LkiS, 2001), sedangkan karya Baudrillard baik yang belum atau sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia telah beredar. Seperti karya yang telah di terjemahkan oleh Sheila Faria Glaser dalam bahasa Inggris, *Simulacra and Simulation* (Michigan: 1994) dan dalam bahasa Indonesia, *Berahi*, terj. Ribu Wahyudi (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), *Masyarakat Konsumsi*, terj. Wahyunto (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004) dan lain sebagainya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, penulisan penelitian ini, dibagi beberapa bab dan sub-bab. Yaitu, pertama: merupakan

bab pendahuluan. Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sekaligus sistematika pembahasan.

Bab Kedua mengemukakan lebih awal biografi dan latar belakang pemikiran Jean Baudrillard yang meliputi: Riwayat hidup dan Karya-karya Jean Baudrillard serta latar belakang pemikiran Jean Baudrillard.

Bab Ketiga Mengulas lebih lanjut dan cukup panjang, yaitu: Posmodernisme dalam filsafat yang meliputi: Posmodernitas sebagai kritik modernisme. Modernisme ada beberapa sub tema yaitu: akar modernitas, melalui rasionalitas, empirisisme dan kritisisme Kant. Selanjutnya akan di kemukakan juga universalisasi modern. Kemudian, posmodernisme, yang meliputi: pengertian posmodern, posmodernitas dan posmodernisme; Epistemologi posmodernisme. kemudian dijabarkan epistemologi posmodern. Terakhir akan dijabarkan karakteristik dan berbagai model pemikiran postmodern, meliputi; Lyotard; Derrida; Foucault.

Bab keempat akan mendiskripsikan kritik Jean Baudrillard terhadap modernitas, meliputi; simulasi dan hiperrealitas. Yang terdiri dari; peralihan realitas ke hiperrealitas; konsep hiperrealitas; konsep strategi of the real; subjek dalam konsep hiperrealitas; objek simulasi gadget dan kitsch; hilangnya dept dan meaning. Kemudian konsumerisme, yang meliputi; tanda dan iklan; diferensiasi; personalisasi; tubuh dan waktu sebagai objek. Kemudian diungkapkan pula godaan dan bujuk rayu modernisme. Dan yang

terakhir implikasi pemikiran Baudrillard terhadap kajian keislaman kontemporer.

Kelima adalah bab terakhir dari rangkaian penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan atas rumusan masalah dan sesuai dengan penelitian yang tercantum dalam seluruh kajian skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pemikiran Baudrillard tidak menitik beratkan pada konsep tertentu sebagaimana posmodernisme menurut tokoh-tokoh pada umumnya. Namun lebih pada cara pandang Baudrillard dan sekaligus kritik terhadap realitas modernisme yang telah runtuh akibat melampaui angan-angan-nya sendiri tentang kemajuan, kenyamanan, dan lain sebagainya (hiperrealitas). Sekarang modernitas diganti dan dibangun dari simulasi, duplikasi, copian realitas yang telah runtuh dan sudah tidak ada lagi. Dengan demikian, yang dianggap real selama ini sebenarnya hanyalah simulasi (tiruan, duplikasi, model artificial) dan tidak ada acuan (referensi) pada yang asli, referensinya adalah dirinya sendiri. Sehingga yang dikedepankan adalah permukaan, penampakan dan tidak lagi ada kedalaman makna. Oleh karena itu, modernisme tidak lagi dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks dan akan datang.
2. Dengan perkembangan, kemajuan, kenyamanan yang dicita-citakan modernisme, umat Islam dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang kian maju, sehingga terlepas dari kungkungan kekinian dan

kekolotan, namun hal ini malah cenderung melupakan segala hal terutama norma, etika, religiositas dan bahkan melanggar batas. Dengan pemfungsian objek-objek yang tersedia, mudah didapat, efisien, instan secara membabi buta. Lewat kecanggihan teknologi modern ini yang dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai agama terutama dimensi horisontal (aspek sosial) dan dimensi vertikal (hubungan dengan Allah). Dan digantikan dengan mitos-mitos baru yang diciptakan, diproduksi oleh kemodernan itu sendiri yang sudah tersimulasi dari simulasi. Sehingga dengan mudah mitos lama (adanya Tuhan, hari akhir, dan lain sebagainya) telah bergeser dengan mitos baru (model, kenyamanan, kemudahan, kecepatan) yang lebih real sebagai "surga dunia". Inilah gambaran Baudrillard tentang kemodernan berimplikasi pada umat Islam.

#### **B. Saran-saran.**

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dalam skripsi ini, maka penulis menawarkan beberapa saran yang mungkin berguna dalam kehidupan sehari-hari. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut;

1. Sesuai dengan kerangka pemikiran dan kritik yang digambarkan Baudrillard, sekiranya dapat dikembangkan lebih mendalam, karena konsep yang ditawarkan Baudrillard bersifat terbuka dan dapat masuk ke berbagai disiplin ilmu (politik, sosiologi, psikologi, seni, arsitektur, pendidikan). Sehingga mungkin dengan cara mengkomparasikan kerangka teori Baudrillard dengan berbagai disiplin ilmu-ilmu lain, baik sebagai

objek penelitian maupun sebagai pisau bedah disiplin ilmu-ilmu lain untuk menemukan hal baru. Dengan demikian semakin kaya khazanah pemikiran yang akan datang.

2. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam yang terus berkembang dan membanjiri panggung intelektual, perlu kiranya kritik Baudrillard tersebut ditarik dan dimasukkan dalam khazanah Islam, sebagaimana konteks keislaman kontemporer (budaya Islam, sosiologi Islam, politik Islam, sastra, ekonomi Islam, kalau perlu seni dan arsitektur ala Islami). Sehingga penelitian-penelitian yang akan datang melahirkan lebih banyak warna, wacana.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Pilliang. Yasraf, *Sebuah Dunia Yang Dilipat, Realitas Kehidupan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: IKAPI, 1998)
- , *Bunuh Diri Hipermodernitas*, BASIS, Jakarta, Kanisius. No 01-02, tahun Ke-49, Januari-Februari, 2000
- , *Hiper-Realitas Kebudayaan* (Yogyakarta: LKiS, 1999)
- Appignanesi. Richard, *Mengenal Postmodernisme For Beginner* (Bandung: IKAPI, 1999),
- Ali Fauzi. Ibrahim, (ed), *Postmodern dan Masa Depan Peradapan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994)
- Abdullah. Amin, *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Bertens. Kees, *Filsafat Barat Abad XX Perancis* (Jakarta: Gramedia, 1996)
- , *Ringkasan Sejarah Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998)
- Baudrillard Jean, *Masyarakat Konsumsi*, terj. Wahyunto (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004)
- , *Simulacra and Simulation* (United States of America: The university of Michigan Press, 1994)
- , M. Imam Aziz (ed), *Galaksi Simulacra, Esai-esai Jean Baudrillard*, terj. Galuh E, dkk (Yogyakarta: LKiS, 2001)
- , *Berahi*, terj. Ribut Wahyudi (Yogyakarta: Bentang, 2000)
- Bambang Sugiharto. I, *Posmodernisme: Tantangan bagi Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Budi F. Hardiman, *Kritik Terhadap Patologi Modern dan (Pos)modernisme Habermas dan Para Ahli Waris Nietzsche*, DRIYARKARA, no.02/thn XIX

- Clane. Donald B, *Batas Nalar, Rasionalitas dan Perilaku Manusia*, Terj. Parakriti T. Simbolon. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KGP), 2005)
- Charis Zubair. Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Chaney David, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996)
- Didin Saefuddin, *Pemikiran dan Posmodern Islam: Biografi intelektual 17 Tokoh* (Yogyakarta: Grasindo, 2003)
- Francois Lyotard. Jean, *Kondisi [Era] Posmodern*, terj. Novella Parchiano (Magelang: Panta Rhei Books, 2003)
- Gellner Ernest, *Menolak Posmodernisme, Antara Fundamentalisme Rasional dan Fundamentalisme Religius* (Bandung: IKAPI, 1994)
- Hamersma. Harry, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern* (Jakarta: Gramedia, 1983)
- Hunnex. Milton D, *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis*, terj. Zubair (Jakarta: Teraju, 2004)
- Smith Huston, *Ajal Agama di Tengah Kedikdayaan Sains?*, terj. Ary Budiyo (Bandung: Mizan, 2003)
- Hardiman F. Budi, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Lechte. John, *50 Filsuf Kontemporer, Dari Strukturalisme Sampai Posmodernitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Prama. Gede (ed) *Posmodern dan Masa Depan Peradaban* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994)
- Roswanto Alim, *Logika Transendental Kant dan Implikasinya Bagi Kemungkinan Pengetahuan Islam*, Al-Jami'ah, Volume 38, Number 2, 2000

Sindunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional* (Jakarta: Gramedia, 1983)

Sarup. Madan, *Posstrukturalisme dan Posmodernisme, Sebuah Pengantar Kritis* (Yogyakarta: Jendela, 2003).

Sugiharto. I. Bambang, *Foucault dan Posmodernisme*, BASIS, No. 01-02, Th Ke-5, Januari-Februari 2002

Solomon Robert C, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu (Jogkarta: Bentang, 2000

Subandy Ibrahim Idi(ed), *Lifesyle: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra, 1997)

Verhaar Jo, *Filsafat Yang Berkesudahan* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

[www. en. Wiki.pedia. Org/wiki/ baudrillard](http://www.en.Wiki.pedia.Org/wiki/ baudrillard).

[www. Kritik-iklan.com](http://www.Kritik-iklan.com)

Yusuf Lubis. Akhyar, *Setelah Kebenaran dan Kepalsuan Dihancurkan, Masih Adakah Tempat Berpijak bagi Ilmuan* (Bogor: Akademia, 2004)

-----, *Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Metodologi Posmodernis* (Bogor: Akademia, 2004),

## CURICULUM VITAE

Nama : Nasrul Abidin  
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 25 April 1981  
Nama Bapak : Nasir  
Nama Ibu : Nafsiah  
Alamat : Jl. Pelajar No. 22 Rt. 08/II, Wedung, Demak, Jateng.

### Pendidikan Formal

- A. SDN Kedunga Mutih, Wedung, Demak, Ja-Teng. Lulusan tahun 1994
- B. MTs. Mafatikhuttulab, Surodadi, Kedung, Jepara, Ja-Teng. Lulusan Tahun 1997
- C. SMEA IBRAHIMY, Sukorejo, Situbondo, Ja-Tim. Yogyakarta. Lulusan Tahun 2000
- D. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat. Lulus Tahun 2007

### Pengalaman Organisasi

- A. LPM. ARENA
- B. KMPD
- C. KMDY
- D. IKSASS